

Optimalisasi Sosialisasi Manfaat Program BPJS Ketenagakerjaan untuk Meningkatkan *Brand Knowledge* kepada Pelajar dan Mahasiswa Kota Surabaya

Optimizing The Socialization of The Benefits of The BPJS Ketenagakerjaan Programs to Improve Brand Knowledge to Students in The City of Surabaya

Mayhana Dwi Novitasari ¹, Siti Aminah ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail : 20012010056@student.upnjatim.ac.id ¹, sitiaminah1961@gmail.com ²

Article History:

Received: 28 April 2023

Revised: 31 Mei 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Keywords: *social security, brand knowledge, brand awareness, socialization*

Abstract: *National social security exists to provide welfare for the people of Indonesia. The many occupational risks that occur have led to the establishment of the Employment Social Security Administration Agency (BPJS Ketenagakerjaan) as a form of social security provided by the state to protect workers. The lack of public knowledge raises understanding and makes people not want to enjoy it, even though the benefits provided are enormous. The owners of the rights to BPJS Ketenagakerjaan benefits are not only formal workers, but informal workers are also entitled to receive them; even apprentices and community service program participants also have the right to this protection. So that it is necessary to increase the brand knowledge of the BPJS Ketenagakerjaan in the community so that there are no misunderstandings. By optimizing the socialization of the benefits of the BPJS Ketenagakerjaan program, we can accelerate brand knowledge and grow brand awareness.*

Abstrak

Jaminan sosial nasional hadir untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Banyaknya resiko kerja yang terjadi telah menghadirkan BPJS Ketenagakerjaan sebagai bentuk jaminan sosial yang diberikan negara dalam melindungi para pekerja. Kurangnya pengetahuan masyarakat menimbulkan kesalahpahaman dan tidak ingin untuk menikmatinya padahal manfaat yang diberikan sangat besar. Pemilik hak atas manfaat BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya pekerja formal melainkan pekerja informal pun berhak mendapatkannya, bahkan peserta magang dan KKN memiliki hak perlindungan ini. Diperlukan peningkatan *brand knowledge* BPJS Ketenagakerjaan di masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman kembali. Melalui optimalisasi kegiatan sosialisasi manfaat program BPJS ketenagakerjaan mempercepat peningkatan *brand knowledge* dan menumbuhkan *brand awareness*.

* Mayhana Dwi Novitasari, 20012010056@student.upnjatim.ac.id

Kata Kunci: jaminan sosial, *brand knowledge*, *brand awareness*, sosialisasi

PENDAHULUAN

Tingkat kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja (PAK) di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Terdapat banyak risiko dan tingginya potensi bahaya ketika bekerja dapat terjadi di dalam dan di luar lingkungan kerja yang mampu menyebabkan luka pada fisik atau bahkan merenggut nyawa. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi tenaga kerja, keluarga, dan perusahaan karena dampaknya yang mampu menghambat produktivitas perusahaan serta kerugian biaya yang cukup besar. Setiap tenaga kerja berhak untuk mendapatkan perlindungan karena kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan sangatlah berarti. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan jaminan sosial kepada masyarakat yang didasari oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dengan disempurnakan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara jaminan Sosial (BPJS) dan terbentuklah ASTEK yang berubah menjadi PT Jamsostek dan adanya proses *re-branding* mengganti nama menjadi BPJS Ketenagakerjaan untuk mengoptimalkan perlindungan bagi tenaga kerja.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan adalah badan hukum publik dihadirkan untuk memberikan program jaminan untuk perlindungan sosial kepada seluruh tenaga kerja di Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan memiliki kontribusi yang besar bagi peningkatan pertumbuhan perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi tenaga kerja serta keluarga, dan menyambung penghasilan yang terputus akibat dari risiko sosial ekonomi. Terdapat 5 (lima) program BP Jamsostek yang digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Hari Tua (JHT), serta Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Pasal 14 yang berbunyi “Setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, wajib menjadi Peserta program Jaminan Sosial.” mengartikan bahwa setiap tenaga kerja wajib untuk dilindungi dan mendapatkan jaminan sosial nasional dari BPJS Ketenagakerjaan. Tentunya seluruh tenaga kerja wajib dilindungi dengan pembagian segmen kepesertaan yang meliputi pekerja formal

atau Penerima Upah (PU), pekerja informal atau Bukan Penerima Upah (BPU), Jasa Konstruksi, dan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Namun, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kehadiran BPJS Ketenagakerjaan membuat salah kaprah. Terdapat banyak kekeliruan dan kebingungan untuk membedakan antara BPJS Kesehatan dengan BPJS Ketenagakerjaan dan sering dianggap sebagai satu hal yang sama. Kedua badan hukum publik ini memiliki fungsi yang berbeda. Selain itu, masyarakat kerap mengira bahwa BPJS Ketenagakerjaan hanya untuk pekerja formal saja, faktanya seluruh pekerjaan jenis apapun berhak mendapatkan perlindungan dari BPJS Ketenagakerjaan, bahkan pelajar dan mahasiswa yang mengikuti magang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memerlukan perlindungan.

Ketika pelajar dan mahasiswa menjalani kegiatan tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang tidak diharapkan. Telah banyak kasus pelajar dan mahasiswa yang mengalami kecelakaan kerja hingga meninggal dunia ketika melaksanakan magang atau KKN. Pemerintah mengatasinya dengan memberikan jaminan sosial melalui kewajiban untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua bagi peserta magang dan KKN. Pelajar dan mahasiswa yang sedang melaksanakan magang atau KKN Banyak sekali sekolah dan kampus di Kota Surabaya yang belum memahami kewajiban perlindungan ini kepada pelajar serta mahasiswanya. Tidak heran jika masih banyak peserta magang dan KKN yang belum terlindungi oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Ketidakhahaman masyarakat disebabkan oleh rendahnya *brand knowledge* BPJS Ketenagakerjaan. Minimnya informasi membuat masyarakat awam dengan keberadaan manfaat dan tujuan dari BPJS Ketenagakerjaan. Seharusnya lembaga jaminan sosial nasional terus meningkatkan *brand knowledge* yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengingat serta mengenali merek tersebut sehingga memunculkan persepsi pada masyarakat. *Brand knowledge* yang dibangun harus mampu meningkatkan *brand awareness* bagi perusahaan sebagaimana masyarakat dapat mengenal BPJS Ketenagakerjaan. Mungkin sebagian masyarakat lebih mengenal dengan sebutan Jamsostek dibandingkan BPJS Ketenagakerjaan, ini membuktikan bahwa *brand knowledge* BPJS Ketenagakerjaan di masyarakat masih sangat rendah.

Dalam mengatasi permasalahan ini, pentingnya diadakan sosialisasi untuk memberikan edukasi pengetahuan serta manfaat program BPJS Ketenagakerjaan terutama di lingkungan sekolah dan kampus yang berada di Kota Surabaya. Sosialisasi guna untuk memperkenalkan kembali BPJS Ketenagakerjaan agar dapat meningkatkan *brand knowledge* dan *brand awareness* dengan menciptakan persepsi, menciptakan asosiasi, meningkatkan *brand extension*, serta membangun ekuitas merek. Sosialisasi sebagai media promosi dan pengenalan yang menjadi penghubung komunikasi yang mampu mengoptimalkan hubungan dengan konsumen. Adanya kegiatan sosialisasi membantu dalam mengedukasi serta mempengaruhi agar terus mengingat produk guna meningkatkan pemahaman dan merangkul masyarakat secara langsung. Selain itu, komunikasi menjadikan lebih leluasa ketika memiliki topik atau bahan yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi sebagai wadah untuk melakukan metode *personal selling* yang merupakan komunikasi secara langsung antara kedua pihak dalam memperkenalkan kepada pelanggan serta membentuk pemahaman terhadap BPJS Ketenagakerjaan.

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan penulis sebagai metode pada penelitian ini guna untuk membuah data yang deskriptif berbentuk perkataan secara lisan maupun tertulis serta perilaku yang dapat diamati. Sasaran audiens sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan tertuju pada pelajar dan mahasiswa yang berada di Kota Surabaya. Didasari dengan persiapan dan sebagai bekal sebelum pelajar dan mahasiswa memulai untuk melaksanakan magang, KKN, atau bahkan memulai untuk bekerja. Beberapa sekolah yang menjadi tujuan pelaksanaan sosialisasi meliputi SMK Pawiyatan, SMK Tunas Wijaya, SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, SMK PGRI 14 Surabaya dan SMK Negeri 3 Surabaya. Sedangkan kampus yang menjadi tujuan kegiatan yaitu UPN “Veteran” Jawa Timur. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan Sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan diperlukan untuk melalui berbagai proses, antara lain:

1. Persiapan melalui kegiatan *Microcredential*

Membekali diri dengan mempelajari materi-materi dan menambah pengetahuan seputar BPJS Ketenagakerjaan sebagai langkah dasar yang perlu dilakukan sebelum terjun secara langsung dan memberikan informasi kepada audiens.

2. Observasi dan wawancara

Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar untuk mengamati secara langsung terkait pengetahuan target *audiens* serta pemahaman terhadap BPJS Ketenagakerjaan. Wawancara dilakukan melalui dialog dengan tanya jawab antara penulis dengan target audiens yang berada di lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan serta pemahaman terhadap jaminan sosial nasional yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan serta manfaat program yang dimiliki.

3. Berkoordinasi dengan lembaga

Memperjelas maksud dan tujuan kedatangan kepada lembaga dalam rangka mengingatkan peraturan terkait kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada peserta magang dan KKN. Kemudian meminta perizinan untuk pelaksanaan sosialisasi di lingkungan sekolah maupun kampus karena lembaga yang menjadi jembatan penghubung antara BPJS Ketenagakerjaan dengan audiens.

4. Persiapan sosialisasi

Tahapan untuk mempersiapkan segala kebutuhan untuk memperlancar sosialisasi yang akan dilaksanakan di beberapa sekolah dan kampus.

5. Pelaksanaan sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan

Sosialisasi dibawakan dengan nama kegiatan “BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Darmo *Goes to School and Campus*” dilaksanakan secara offline dan online. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah serta diskusi agar mendapat respon dan terjalannya komunikasi dua arah antara penulis dengan audiens. Penyampaian materi BPJS Ketenagakerjaan melalui metode ceramah dengan proses menerangkan serta penuturan secara lisan kepada audiens yang dibantu menggunakan powerpoint dan *study case* berbentuk video, foto, maupun secara lisan. Alat bantu ini menandakan bahwa penyampaian sosialisasi tidak hanya bercerita saja namun dengan adanya visualisasi semakin mudah dimengerti oleh audiens dan mampu meningkatkan konsentrasi audiens. Kemudian dilanjutkan dengan adanya metode diskusi untuk menumbuhkan pertukaran

pikiran antara penulis dengan audiens untuk memecahkan pertanyaan yang masih dibingungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya bertujuan untuk meningkatkan *brand knowledge* serta akan menumbuhkan *brand awareness* BPJS Ketenagakerjaan dengan memberikan pengetahuan sejak dini sebelum menginjak pada dunia kerja atau praktek kerja lapangan. Kehadiran BPJS Ketenagakerjaan berfungsi sebagai pemberi jaminan untuk memberikan perlindungan sosial kepada setiap pekerja dan/atau anggota keluarganya dalam menghadapi risiko sosial ekonomi tertentu. Manfaat yang diterima ketika menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri saja, melainkan diterima oleh keluarga juga. Selain itu, kehadiran badan hukum publik ini sangat bermanfaat untuk membantu saling membantu satu sama lain antar pekerja yang membutuhkan, meskipun selama menjadi peserta masih belum mengalami risiko sedikitpun, namun dana yang telah dibayarkan dapat membantu pekerja lain yang mengalami risiko. Proses demi proses dilalui sebelum pelaksanaan sosialisasi manfaat program BPJS ketenagakerjaan kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya.

Proses awal yang dilakukan bersama pegawai BPJS Ketenagakerjaan bidang Deputi Bidang *Learning and Development* melaksanakan kegiatan *Microcredential* selama tujuh hari secara daring melalui *zoom cloud meetings* dan pembelajaran *self-learning*. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk memberikan bekal materi sebelum terjun sosialisasi yang sesungguhnya. Pembekalan materi mengenai filosofi dan sejarah jaminan sosial ketenagakerjaan, program jaminan sosial ketenagakerjaan, dasar pengelolaan dana Jamsostek, penyelenggaraan syariah di BPJS Ketenagakerjaan, tata cara klaim Jamsostek dan *handling complaint*, kanal-kanal kepesertaan dan pelayanan, komunikasi yang efektif, *powerful presentation*, komunikasi lintas generasi, serta pembelajaran *self-learning* dengan membaca buku terkait jaminan sosial untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Adanya materi-materi ini memberikan banyak pengetahuan baru serta ditambahkan *study case* yang telah terjadi sehingga akan memperlancar kegiatan sosialisasi yang akan diadakan.

Pembelajaran dengan praktek menjadikan semakin matang dalam mempersiapkan diri melakukan sosialisasi secara langsung.



Gambar 1. Persiapan melalui kegiatan *Microcredential*

Pelaksanaan observasi di lingkungan sekitar dan wawancara kepada beberapa pelajar serta mahasiswa yang ada di Kota Surabaya harus dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *brand knowledge* BPJS Ketenagakerjaan. Didapatkan kesimpulan atas hasil observasi dan wawancara bahwa hampir setiap orang yang telah diwawancarai tidak mengetahui adanya BPJS Ketenagakerjaan, bahkan mereka tidak dapat mendeskripsikannya. Terdapat banyak kekeliruan terhadap pemahaman antara BPJS Ketenagakerjaan dengan BPJS Kesehatan. Pelajar dan mahasiswa pun masih kurang memahami perlindungan diri sebelum terjadinya risiko yang harus mereka dapatkan sebelum terjun magang, KKN, dan bekerja.

Tahapan setelah mengetahui permasalahan terkait minimnya *brand knowledge* tentang BPJS Ketenagakerjaan di lingkup pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya, penulis melakukan kunjungan untuk meminta perizinan dan berkoordinasi dengan pihak lembaga dari sekolah maupun kampus. Kunjungan dalam rangka menyampaikan kewajiban perlindungan bagi pelajar dan mahasiswa yang hendak melaksanakan magang ataupun KKN, meminta izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan di lingkungan sekolah, serta berkoordinasi terkait perencanaan sosialisasi yang akan diadakan. Respon dari pihak sekolah dan kampus sangat baik untuk pelaksanaan sosialisasi karena bagi mereka pengenalan BPJS Ketenagakerjaan sangat penting untuk diberikan sejak dini serta mampu memberikan informasi di lingkungan sekitar mereka. Koordinasi dilakukan bersama bidang kesiswaan pada lingkungan

sekolah. Sedangkan pada lingkungan kampus penulis melakukan koordinasi bersama Koordinator Program Studi, Dekan, Wakil Dekan 3, serta Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) untuk membantu keberlangsungan kegiatan.

Perlu adanya persiapan sosialisasi sebelum tiba pada pelaksanaan. Dimulai dengan mempersiapkan diri secara mental dan fisik, memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap BPJS Ketenagakerjaan dan beberapa *study case* yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menyampaikan, mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung sosialisasi mulai dari materi dalam bentuk powerpoint, mempersiapkan brosur, serta mempersiapkan absensi kehadiran sebagai bukti pelaksanaan.



Gambar 2. Proses pembuatan powerpoint materi sosialisasi

Setelah melewati proses berdiskusi, melakukan segala perencanaan, serta persiapan, tibalah pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya. Pelaksanaan peningkatan *brand knowledge* BPJS Ketenagakerjaan dengan metode *personal selling* melalui sosialisasi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan komunikasi secara langsung kepada audiens tanpa adanya perantara. Kegiatan sosialisasi ini dimulai sejak pertengahan bulan Mei lalu. Sosialisasi di beberapa sekolah antara lain SMK Pawiyatan, SMK Tunas Wijaya, SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, SMK PGRI 14 Surabaya, dan SMK Negeri 3 Surabaya telah dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi para pelajar yang sedang berada di dalam kelas. Sedangkan sosialisasi di kampus UPN “Veteran” Jawa Timur dilaksanakan secara daring melalui *zoom cloud meetings*.



Gambar 3. Sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan di SMK Pawiyatan



Gambar 4. Sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan di SMK Tunas Wijaya



Gambar 5. Sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan di UPN “Veteran” Jawa Timur

Sosialisasi dengan membawa nama kegiatan “BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Darmo Goes to School and Campus” dengan mengusung tema “Terus Berkarir tanpa Cemas Bahaya, BP Jamsostek Lindungi Kita Semua” dengan harapan tema ini mampu menyadarkan kepada masyarakat bahwa setelah menjadi peserta tidak perlu khawatir akan risiko yang terjadi. Sosialisasi dimulai dengan memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar tentang BPJS Ketenagakerjaan yang didasari dengan banyaknya risiko yang akan terjadi ketika magang, KKN, atau bahkan bekerja, sehingga penting sekali adanya perlindungan BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja di Indonesia. Kemudian mengenalkan manfaat program-program BPJS Ketenagakerjaan mulai dari Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) dengan memberikan beberapa cuplikan *case* yang telah banyak terjadi. Disamping itu, karena peserta magang ataupun KKN masuk pada segmen Bukan Penerima Upah (BPU) maka dijelaskan juga terkait program yang dapat diikuti oleh peserta magang ataupun KKN yaitu Jaminan Kecelakaan kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) dengan membayar iuran sebesar Rp16.800,- setiap bulannya. Besaran iuran ini terbilang angka yang cukup kecil dibandingkan dengan manfaat yang akan diterima. Bagi pelajar dan mahasiswa yang hendak melaksanakan magang atau KKN pembayaran iuran perlindungan ini dapat dibayarkan secara mandiri, pihak mitra, ataupun dari pihak lembaga sekolah dan kampus.

Fokus audiens dalam memperhatikan sosialisasi yang diberikan ternyata memberikan antusias yang positif, sehingga munculnya berbagai pertanyaan dari apa yang masih dibingungkan dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengenal BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini mampu meningkatkan *brand knowledge* serta *brand awareness* BPJS Ketenagakerjaan yang dapat dibuktikan dengan keberhasilan audiens dalam mendeskripsikannya dan mampu menyebutkan program serta manfaatnya. Hasil dari penelitian terkait pemahaman audiens terhadap BPJS Ketenagakerjaan setelah diadakan sosialisasi memberikan hasil yang baik. Hampir semua audiens yang mengikuti sudah memahami pentingnya perlindungan diri dari bahaya risiko dan adanya kehadiran BPJS Ketenagakerjaan, hanya tersisa sebagian audiens yang masih merasa kebingungan. Meskipun acara sosialisasi telah selesai dilaksanakan, penulis masih menerima pertanyaan-pertanyaan audiens yang masih kebingungan atau bahkan dari keluarga mereka karena informasi yang disampaikan saat sosialisasi tidak hanya berhenti pada diri mereka saja, namun dapat

dibagikan kepada orang tua, saudara, atau bahkan orang-orang disekitar. Setelah dilaksanakan sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan, terdapat banyak audiens yang sudah mempersiapkan diri untuk mendaftar sebagai peserta ketika hendak melaksanakan magang ataupun KKN. Dengan adanya kegiatan BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Darmo *Goes to School and Campus* ini mampu menambah pengetahuan merek dengan kemampuan dalam mengingat, mengenali dan munculnya kesadaran merek (*brand awareness*) sehingga memunculkan persepsi pada masyarakat, terkhusus pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari adanya optimalisasi sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan dengan membawakan nama kegiatan “BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Darmo *Goes to School and Campus*” kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya memberikan hasil sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan merek BPJS Ketenagakerjaan di masyarakat membuat banyak orang tidak mengenali perusahaan tersebut dan bahkan tidak merasakan manfaatnya.
2. Kehadiran sosialisasi “BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Darmo *Goes to School and Campus*” merupakan strategi *personal selling* yang dapat membantu penyebaran informasi kepada pelajar dan mahasiswa dalam rangka memperkenalkan serta menumbuhkan kesadaran pentingnya jaminan sosial terutama perlindungan diri dari banyaknya risiko ketika melaksanakan magang, KKN, ataupun bekerja.
3. Setelah adanya sosialisasi mampu menyadarkan menyadarkan akan manfaatnya yang dapat dirasakan oleh diri sendiri dan/atau keluarga bahkan pekerja lain yang sedang mengalami risiko, dapat diartikan sebagai wadah bersedekah dan saling tolong-menolong.
4. Pengetahuan baru yang diterima oleh audiens sedikit demi sedikit memunculkan pikiran, citra, pengalaman, serta kepercayaan terkait dengan BPJS Ketenagakerjaan yang mampu meningkatkan *brand knowledge* dan menumbuhkan *brand awareness* bagi perusahaan

SARAN

Penulis berharap setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Surabaya, BPJS Ketenagakerjaan terus melaksanakan sosialisasi menyeluruh agar seluruh masyarakat Indonesia dapat mengenal lebih jelas kehadiran jaminan sosial ini dan dapat mencapai tujuan negara dalam mensejahterahkan masyarakatnya. Sebaiknya peningkatan *brand knowledge* dan menumbuhkan *brand awareness* dilakukan dengan berbagai strategi baru yang memanfaatkan teknologi digital diikuti dengan tren terbaru yang mampu menarik perhatian audiens sehingga lebih mudah dikenal dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Sabrie, H. Y., & Amalia, R. (2020). Pendampingan bagi Para Tenaga Kerja sebagai Peserta BPJS Ketenagakerjaan di Kediri. *Media Iuris*, 2(3), 301. <https://doi.org/10.20473/mi.v2i3.17796>
- Agustina, Z. A., Laksmiarti, T., & Effendi, D. E. (2018). Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri. *Media Litbangkes*, 28(1), 33–38. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i1.7373.33-38>
- Jean, B. (2015). Pengaruh Elemen *Brand Knowledge* dan *Brand Equity* Terhadap *Repurchase Intention*. *Jurnal Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Katolik Parahiyangan*, 14(2), 197–222. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/35>
- Kotler, Philip dan Keller, K.L. 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemenaker RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Penyuluhan BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Proyek Bangunan. *AMMA: Jurnal Pengabdian*, 1(3), 165–169. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/150>
- Rani, D., & Jalil, I. (2022). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *brand image* dari Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(2), 94–99. <http://jurnal.utu.ac.id/jimetera/article/view/5103>
- Retnaningsih, H. (2016). Strategi Sistem Jaminan Sosial Nasional Bidang Ketenagakerjaan Dalam Upaya Perlindungan Pekerja di Kota Surabaya dan Kota Pekanbaru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(2), 157–172.
- Sutrisno, H. (2020). Pengaruh Bpjs Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.670>
- Yunglinna Ria. (2021). Strategi *Personal Selling* Dalam Pelaksanaan Sistem Keagenan Perisai Bpjs Ketenagakerjaan Di Wilayah Kalimantan. *Kindai*, 17(3), 487–506. <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i3.628>